

Pengorganisasian Petani Salak Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Inovasi Olahan Buah Salak Di Dusun Jaddih Tengah II Bangkalan

Thayib, Sitti Aminah, Siti Hajar RMI

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: thayib@gmail.com, sittiaminah366@gmail.com, kakapuput9@gmail.com

Abstrak. Masyarakat Dusun Jaddih Tengah II, Desa Jaddih Kabupaten Bangkalan mayoritas berprofesi sebagai petani salak. Selama ini mereka hanya memanfaatkan hasil panen berupa buah salak untuk kemudian dijual secara langsung. Penelitian dan pendampingan ini dilakukan untuk mengajak Masyarakat memanfaatkan aset berupa buah salak untuk dijadikan makanan olahan. Hal ini dimaksudkan agar para petani mendapatkan penghasilan yang lebih banyak. Penelitian ini dilakukan dengan Metode Participatory Action Research (PAR) yakni metode yang mengharuskan adanya partisipasi aktif dari masyarakat dalam pelaksanaannya. Metode ini dilakukan dimulainya dengan tahapan assesment awal, inkulturasi, proses penggalan data, menyimpulkan hasil riset, merencanakan aksi perubahan, pelaksanaan program, mempersiapkan keberlanjutan program, monitoring dan evaluasi. Hasil dari penelitian dan pendampingan ini adalah terwujudnya perubahan dan bertambahnya wawasan masyarakat mengenai pemanfaatan buah salak. Prosesnya diawali dengan memberikan edukasi tentang inovasi buah salak yang dapat dilakukan, pembentukan kelompok inovasi, serta adanya advokasi mengenai program pengolahan buah salak kepada pemerintah Desa Jaddih Kabupaten Bangkalan.

Kata Kunci : Inovasi, Pendampingan, Perekonomian, Salak

Abstract. Most of the people of Jaddih Tengah II Hamlet, Jaddih Village, Bangkalan, work as snake fruit farmers. They have only used the harvest in the form of snake fruit and sold it directly. This research is carried out to invite the community to utilize assets in the form of snake fruit to be used as processed food. This is intended so that farmers get more income. This research was conducted using the Participatory Action Research (PAR) method, a method that requires active participation from the community in its implementation. This method is carried out starting with the initial assessment stages, inculturation, data mining process, summarizing research results, planning action for change, program implementation, preparing for program sustainability, monitoring and evaluation. The results of this research and assistance are the realization of changes and increased public insight regarding the use of snake fruit. The process begins with providing education about wrong fruit innovations that can be carried out, forming an innovation group, as well as advocacy regarding the snake fruit processing program to the Jaddih Village government, Bangkalan.

Keywords: Innovation, Mentoring, Income, Snake Fruit

Pendahuluan

Buah salak yang ada di Kabupaten Bangkalan memiliki cita rasa yang khas dari yang lainnya. Berbeda sekali dengan jenis Salak Pondoh yang rasanya manis, salak Bangkalan memiliki rasa asam dan manis bercampur menjadi satu. Buah salak di Kabupaten Bangkalan memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan jenis salak lainnya, yaitu memiliki

warna daging buah kuning kecokelatan, rasanya manis sepat, tekstur buah tidak manis, kandungan air lebih banyak dibandingkan dengan jenis salak lainnya, sehingga apabila dikonsumsi akan terasa lebih segar.

Dusun Jaddih Tengah II merupakan dusun yang berada di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura. Dusun Jaddih Tengah II dengan penduduk rata rata bermata pencaharian petani dan pedagang. Produksi buah salak yang dihasilkan oleh petani di perkebunan salak Dusun Jaddih Tengah II dirasakan belum memenuhi titik maksimal dengan alasan lahan perkebunan salak yang dimiliki oleh Dusun Jaddih Tengah II yang mencapai kurang lebih 2 hektar lahan dengan jumlah tanaman salak mencapai sekitar 1000 tanaman hanya menghasilkan sekitar 50 kwintal atau jika dihitung angka produksi per pohonnya hanya 3 - 5 kg per tahun.

Inti dari permasalahan utamanya ialah rendahnya produktivitas pertanian salak yang menyebabkan kurangnya pendapatan petani dikarenakan harga yang tidak menentu. Temuan ini dapat terlihat ketika kesejahteraan masyarakat petani salak menurun dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta pendapatan yang seharusnya mencukupi akan tetapi menurun. Dusun Jaddih Tengah II atau yang lebih dikenal dengan Desa Jaddih merupakan lokasi yang memiliki potensi besar yang belum tergarap di bidang pertanian khususnya salak. Keanekaragaman tumbuhan salak di Desa Jaddih Kabupaten Bangkalan merupakan kajian keanekaragaman hayati dan genetik tumbuhan. Produksi atau penghasilan dari tanaman salak di Dusun Jaddih Tengah II menurun yang mengakibatkan berkurangnya pembeli atau peminat dari buah salak ini. Penurunan pembeli ini disebabkan oleh kualitas salak yang dengan rasa yang tidak manis dan mendominasi rasa sepat. Akibat penurunan minat pembeli, buah salak dalam jumlah besar yang disimpan lama menjadi rusak, sehingga merugikan petani yang menanamnya. Cara budidaya yang digunakan petani berdampak signifikan tidak hanya pada ketidakpastian harga jual tetapi juga pada kualitas buah, seperti rasa salak (Pasaribu, 2015).

Berdasarkan dari analisis masalah dapat dilihat bahwa inti masalahnya yaitu rendahnya nilai produktifitas pertanian salak pada petani salak. Dampak negatif yang ditimbulkan ada 3, yaitu kurangnya kesejahteraan masyarakat, kurangnya pendapatan masyarakat, dan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Pada analisis harapan ini memiliki tujuan untuk meningkatnya nilai produktivitas pertanian salak. *Goal* yang ingin dicapai ada 3, yaitu mendukung kesejahteraan masyarakat, pendapatan masyarakat menjadi lebih stabil/meningkat, dan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian PAR (*Participatory Action Research*) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang dimana metode PAR adalah sebuah metode penelitian yang akan melibatkan semua pihak yang aktif dalam bertindak dan harus menciptakan perubahan serta perbaikan kearah yang lebih baik. (Afandi, 2014). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian PAR (*Participatory Action Research*) ini

karena di rasa sesuai dengan penelitian ini yang bertindak untuk menciptakan perubahan berdasarkan atas masalah-masalah yang ada (Arikunto, 2006).

Prosedur penelitian dalam PAR yakni pertama pemetaan awal (*Preliminary mapping*) dilakukan untuk pertama, mencari data awal pada sebuah komunitas di Dusun Jaddih Tengah II Kabupaten Bangkalan Madura. Kedua, membangun hubungan kemanusiaan. Ketiga, penentuan agenda riset untuk perubahan sosial. Keempat, pemetaan partisipatif. Kelima, merumuskan masalah kemanusiaan. Keenam, menyusun strategi gerakan. Ketujuh, pengorganisasian masyarakat. kedelapan, melancarkan aksi perubahan. Kesembilan, membangun pusat-pusat belajar masyarakat. Kesepuluh, Kesebelas, meluaskan skala gerakan dan dukungan (Afandi, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mengungkap Pemasalahan Perekonomian Petani Salak

Mata pencaharian masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II sangat beragam. Pada awalnya, sebagian besar bermata pencaharian mereka ialah sebagai petani akan tetapi berjalannya waktu banyak dari mereka yang memiliki pekerjaan formal mauun nonformal. Namun, banyak kaum perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan para remaja perempuan di Dusun Jaddih Tengah II banyak yang menikah di usia muda dan mereka memiliki banyak waktu senggang karena minimnya aktivitas. Padahal di halaman rumah mereka hampir sebagian besar ditanami buah salak namun tidak termanfaatkan dengan baik. Para petani salak memiliki harapan terhadap peningkatan produktivitas buah salak dari 2 hektar lahan yang dimilikinya. Dengan naiknya angka produksi buah salak, maka dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani salak di Dusun Jaddih Tengah II.

Ada tiga macam musim panen buah salak pada dusun Jaddi Tengah II yaitu musim panen raya, musim panen sedang, dan musim panen kecil. Bulan November sampai dengan Februari adalah siklus pada musim panen raya. Panen sedang atau yang biasa disebut dengan panen biasa terjadi pada periode Juli hingga Oktober. Sedangkan panen kecil dialami pada periode waktu antara bulan Maret sampai dengan Juni. Adanya ketiga siklus panen tersebut menyebabkan produksi tanaman salak pada masa panen raya memiliki intensitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan dua musim lainnya (Triastuti, 2017).

Para petani salak cenderung menjual hasil panen buah salak langsung ke pasar di Desa Jaddih dengan harga yang murah dan setiap musim berbeda harga. sehingga menyebabkan buah salak yang tersisa dijual kembali keesokan harinya atau dibiarkan membusuk karena tidak ada yang membeli. Rendahnya penghasilan atau pendapatan petani juga tidak lepas dari Terbatasnya kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan hasil panen untuk dijadikan barang yang lebih bernilai jual tinggi, petani hanya mengandalkan menjual hasil panennya di pasar dengan harga yang berbeda pada 3 musim.

Pengetahuan dan kesadaran petani sebagai produsen dan pelaku pasar masih kurang, pada umumnya mereka masih memperlakukan hasil produksinya secara apa adanya.

Kelembagaan dalam pengertian perilaku, aturan dan organisasi yang menangani panen dan pasca panen ditingkat petani belum berkembang. Edukasi dan pelatihan yang dilakukan petani salak dalam pengolahan buah salak, mereka belum mempunyai kesadaran akan pentingnya dalam membuat dan mengembangkan inovasi baru untuk meningkatkan perekonomian mereka. Serta, belum adanya program yang mendukung dalam kegiatan pengolahan buah salak dikarenakan belum ada advokasi program untuk pengolahan buah salak dan belum adanya inisiatif untuk membentuk program pengolahan buah salak dari pemerintah desa. Petani salak di Dusun Jaddih Tengah II harus bisa memelopori pengolahan buah salak yang akan dilaksanakan. Sehingga pemerintah desa dapat menjalankan perannya guna membantu dalam mengembangkan inovasi yang akan dilakukan

Dinamika Proses Pengorganisasian

Assesment Awal

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum mengorganisir para petani salak untuk meningkatkan perekonomian melalui inovasi pengolahan buah salak menjadi produk yang unggul yaitu dengan melakukan assesment beberapa minggu di Dusun Jaddih Tengah II untuk mengetahui gambaran umum Dusun. Pada 12 Maret 2022, tahap assesment awal dilakukan dengan melakukan izin langsung kepada Kepala Desa. Peneliti bertemu langsung dengan kepala desa di rumahnya, dimana peneliti kembali memperkenalkan dan menceritakan maksud dan tujuan pertemuan tersebut. Setelah mendapatkan izin, peneliti dan kepala desa membicarakan harga buah salak yang dijual petani salak di Dusun Jaddih Tengah II. Setelah berbincang dengan kepala desa, peneliti mengunjungi rumah pak RT untuk mendapatkan izin. Setelah peneliti telah memperoleh izin lengkap untuk mempersiapkan program bersama petani salak di Dusun Jaddih Tengah II.

Inkulturas

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum mengorganisir para petani salak yaitu inkulturasi, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah mengenal. Pada awalnya peneliti melakukan “inkulturasi” dengan Kepala Desa Jaddih. Tujuan pertemuan dengan kepala desa adalah untuk meminta izin melakukan penelitian dan membantu di Dusun Jaddih Tengahh II. Kepala desa menjelaskan secara detail kepada peneliti sehingga sangat memudahkan peneliti untuk memahami kondisi masyarakat. Setelah mendapat izin, peneliti melakukan inkultasi dengan mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti mengikuti tahlilan, dzibaan, pengajian, khataman, haji, arisan dan lain-lain.



Gambar 1. Berkunjung ke Rumah Petani Salak

Pada gambar diatas dimana peneliti mengunjungi rumah nenek Sahroh yang merupakan salah satu petani salak di Dusun Jaddih Tengah II sesuai dengan tema penelitian yakni mengenai peningkatan perekonomian petani salak melalui inovasi pengolahan buah salak, peneliti berbincang dengan nenek Sahroh dan pak sodiq untuk berbincang dan mengajak kerja sama untuk membantu guna mempermudah kegiatan yang akan berlangsung serta siap membantu dalam kegiatan tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Yasinan

Seperti terlihat pada gambar, peneliti mengikuti kegiatan yasinan yang dilaksanakan di rumah Nenek Mar. Kegiatan ini merupakan salah satu yang dapat dimanfaatkan untuk membangun kepercayaan dengan masyarakat yang ada di sekitarnya. Peneliti dan anggota masyarakat dapat saling mengenal melalui proses mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat dusun Jaddih Tengah II.

Penggalian Data

Mapping ini dilakukan untuk menambah wawasan para petani salak di Dusun Jaddih TengahII sehingga peneliti dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang hadapi saat ini. Untuk menentukan letak Dusun Jaddih Tengah II yang tepat dan batas- batasnya, peneliti mengadakan Focus Group Discussion (FGD) dengan ketua RT di Dusun Jaddih Tengah II.



Gambar 3: *Focus Group Discussion (FGD)* Bersama Para Petani Salak

Terlihat dari gambar diatas bahwa peneliti melakukan focus group discussion (FGD) dengan petani salak di Dusun Jaddih Tengah II. Peneliti berpembahasan dan bertanya tentang budidaya salak. Para petani sangat antusias dan senang saat melakukan FGD, serta kegiatan ini berjalan dengan lancar dan tanpa kendala apapun. Ketika peneliti menanyakan tentang pengolahan buah salak, tidak pernah melakukan inovasi dan tidak terpikirkan untuk mengolah salak menjadi sebuah produk.

Merumuskan Hasil Riset Bersama

Setelah berbincang dengan petani salak di Dusun Jaddih Tengah II untuk mengumpulkan data, peneliti bekerja sama dengan petani salak untuk menghasilkan hasil penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini peneliti menunjukkan hasilnya kepada kepala desa, ketika peneliti memberi tahu kepala desa apa yang beliau temukan, beliau menyukainya dan merespons dengan baik, terutama kepada para petani salak. Hasil penelitian dimaksudkan untuk membantu petani salak meningkatkan perekonomian uang dengan menemukan cara baru untuk mengubah buah salak menjadi produk yang lebih baik yang dapat dijual dengan lebih banyak uang. Dalam mencapai tujuan tersebut, petani salak harus mengetahui dan memahami bagaimana buah salak diproses.

Merencanakan Aksi Perubahan Bersama Petani Salak

Menyusul perumusan temuan penelitian, peneliti dan petani salak berusaha merancang tindakan yang efektif untuk mengatasi masalah yang dialami petani salak di Dusun Jaddih Tengah II.

Tabel 1. Analisis Strategi Program

Masalah	Harapan/Tujuan	Rencana Program
Belum memiliki keterampilan mengolah hasil panen salak.	Para petani salak memiliki keterampilan mengolah hasil panen salak.	Edukasi mengenai keterampilan pengolahan hasil panen salak.
Belum terbentuknya kelompok usaha bersama	Adanya yang memfasilitasi program kelompok bersama	Adanya pihak yang mengorganisasi terbentuknya kelompok bersama

Belum ada kebijakan pemerintah desa yang peduli pada petani	Adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait produktifitas buah salak	Melakukan advokasi dalam pengolahan buah salak.
---	--	---

Dari analisis strategi program di atas, terlihat jelas bahwa berbagai program yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir harus melalui sub program yang telah ditetapkan: Pertama, masalah yang dihadapi yakni rendahnya nilai produktivitas petani salak maka hal yang diharapkan adalah para petani salak sadar terkait pemahaman tentang produktivitas buah salak. Kedua, belum terbentuknya kelompok usaha bersama untuk melakukan pengolahan buah salak menjadi sebuah produk unggul yang bernilai ekonomis. Ketiga, ada kebijakan desa yang peduli terkait program produktivitas pengolahan buah salak.

Pelaksanaan Program

Program yang dilaksanakan peneliti dan petani salak sejalan dengan program yang telah ditentukan, dan program yang harus dilaksanakan adalah Pertama, edukasi sederhana tentang pengolahan buah salak dimana dalam pelaksanaan penyuluhan sederhana terkait pengolahan buah salak. Kedua, membentuk kelompok usaha bersama yang mendukung pengolahan buah salak dimana dalam Pembentukan kelompok usaha bersama diperoleh atas inisiatif para petani salak setelah diadakan pendidikan sederhana. Ketiga, melakukan advokasi kebijakan program kepada pemerintah Desa Jaddih dimana kelompok terbentuk dan diajari, fasilitator dan kelompok akan melakukan advokasi. Pemerintah Desa Jaddih menjadi tujuan dari kampanye tersebut. Langkah pertama adalah bertemu dengan kepala desa.

Mempersiapkan Keberlanjutan Program

Peneliti bersama dengan para petani salak, kepala desa dan pemerintah desa akan membentuk sebuah kelompok yang mana kelompok tersebut nantinya akan mendukung pengolahan buah salak menjadi produk makanan yang unggul dan bernilai ekonomis. Harapannya dengan dibentuknya kelompok tersebut program pengolahan buah salak dapat berjalan sesuai rencana dan terus berjalan setelah pendampingan yang dilakukan peneliti. Setelah terbentuknya kelompok, pentingnya evaluasi agar mengetahui apa yang harus diselesaikan untuk keberlanjutan suatu program. Pengolahan buah salak menjadi produk berkualitas sangat bergantung pada tanggung jawab kolektif kelompok. Dengan adanya inovasi pengolahan buah salak menjadi produk unggulan, seharusnya kegiatan ini mampu mendorong perekonomian petani salak dan menaikkan harga jual buah salak.

Aksi Perubahan

Meningkatkan Keterampilan Petani Salak

Mengingat pendapatan petani yang semakin berkurang akibat rendahnya produktivitas hasil panen dan harga yang semakin menurun, menjadikan masyarakat khawatir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan biaya pengeluaran petani dan

hasil dari pertanian tidaklah seimbang. Maka perlu adanya pemikiran baru untuk mengembangkan sektor pertanian. Setelah melakukan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) berkali-kali. Maka para petani salak mulai sadar dan memahami bahwa buah salak dapat diolah menjadi produk yang unggul dan dapat meningkatkan perekonomian. Kegiatan selanjutnya ialah melakukan perencanaan, peneliti bersama dengan para petani salak membahas terkait kapan dan di mana tempat yang akan dilaksanakannya pendidikan sederhana ini. Terkait dengan materi yang akan dijelaskan pada saat edukasi oleh narasumber sebagai berikut:

Tabel 2. Kurikulum

No	Materi	Tujuan	Teknik Pembelajaran
1	Pengolahan buah salak	Peserta dapat mengetahui tentang pengolahan buah salak menjadi produk unggul yang bernilai ekonomis untuk meningkatkan perekonomian mereka.	Diskusi
2	Labeling dan Pemasaran	Peserta mampu membuat labeling agar produk menarik pembeli serta peserta mampu memasarkan produk tersebut dengan baik.	Diskusi

Berdasarkan tabel diatas maka materi yang akan disampaikan yaitu tentang pengolahan buah salak, labeling serta pemasaran. Edukasi sederhana diikuti oleh peneliti, narasumber dan para petani salak. Olahan buah salak menjadi produk makanan yaitu sirup salak, manisan salak serta puding salak. Selain itu juga di paparkan terkait pemasaran yang pemasaran tidak hanya terpaku di dalam desa melainkan bisa dijual secara offline maupun online untuk penjualan olahan buah salak.

Tabel 3. Perlengkapan Bahan Pembuatan Manisan Salak dan Puding Salak

No	Produk	Bahan-Bahan	Cara Pembuatan
1	ManisanSalak	• Buah salak • Air • Daun pandan • Gula pasir • Garam	• Pertama kupas buah salak dari kulitnya • Lalu pisahkan buah salak dengan bijinya • Potong buah salak menjadi dua bagian • Setelah itu cuci buah salak • Kemudian rebus air dengan gula, lalu masukkan daun andan agar harum • Setelah air mendidih masukkan buah salak yang sudah dipotong menjadi dua bagian selama 5 menit • Kemudian diamkan • Setelah itu manisan salak sudah jadi dan sudah siap dikemas

No	Produk	Bahan-Bahan	Cara Pembuatan
2	Puding Salak	• Buah salak • Gula pasir • Air • Agar-agar • Santan • Susu kental manis • Daun pandan	• Pertama kupas buah salak dari kulitnya • Lalu pisahkan buah salak dengan bijinya • Potong buah salak menjadi beberaa bagian • Setelah itu cuci buah salak • kemudian blender buah salak dengan air agar halus • Masukkan hasil blenderan salak tersebut pada panci • Setelah hasil blenderan tersebut masuk kedalam panci lalu panaskan dan masukkan sedikit air, agar-agar, santan, daun pandan, gula pasir, garam dan susu kental manis. • lalu diaduk perlahan setelah itu didiamkan sebentar • kemudian puding siap dikemas.
3	Sirup	• Buah salak • Air • Daun pandan • Gula pasir • Garam • Cengkeh • Kayu Manis	• Pertama kupas buah salak dari kulitnya • Lalu pisahkan buah salak dengan bijinya • Potong buah salak menjadi beberaa bagian • Setelah itu cuci buah salak • kemudian blender buah salak dengan air agar halus • Masukkan hasil blenderan salak tersebut pada panci • setelah hasil blenderan tersebut masuk kedalam panci lalu panaskan • kemudian dinginkan lalu disaring • setelah disaring, air nya rebus kembali bersama gula, cengkeh, daun pandan dan kayu manis • lalu diaduk perlahan hingga mengental • kemudian sirup siap dikemas

Pada saat kegiatan edukasi sederhana yang telah dilakukan, peneliti bersama para petani salak melakukan diskusi rencana tindak lanjut untuk menentukan tindakan yang selanjutnya akan dilakukan. Potensi keberlanjutan dari kegiatan pelatihan ini ialah membuat inovasi produk olahan buah salak Bangkalan di Dusun Jaddih Tengah II sehingga

keterampilan yang telah didapat dapat dikembangkan.

Memfasilitasi Para Petani Salak dalam Pembentukan Kelompok

Setelah peneliti bersama para petani salak melakukan pendidikan sederhana terkait pengolahan buah salak, kemudian mereka seakat membuat sebuah kelompok bersama yang mana hal tersebut dapat mendukung terkait program pengolahan buah salak. Terbentuknya sebuah kelompok ini meruakan kesadaran dari para petani salak yang mana dengan adanya kelompok ini dapat menambah wawasan serta inovasi baru terkait dengan pengolahan buah salak menjadi produk makanan yang unggul.

Tabel 4. Struktur Kelompok

No	Jabatan	Tugas	Anggota
1	Ketua	Memimpin kelompok usaha bersama ini dalam keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan	Ibu Sahroh
2	Wakil ketua	Membantu ketua kelompok dalam melaksanakan seluruh kegiatan	Ibu Tis'ah
3	Sekretaris	Mencatat seluruh kegiatan yang dilaksanakan	Ibu Wardah
4	Bendahara	Mengelola keuangan kelompok	Ibu Maniah

Pembentukan kelompok dilakukan ketika edukasi sederhana dilaksanakan. sehingga nantinya diharapkan terbentuknya kelompok ini dapat mendukung pengolahan buah salak di Dusun Jaddih Tengah II. Setelah membentuk kelompok penelitian dengan para petani salak, mengadakan pembahasan mengenai keberlanjutan program yang harus dilaksanakan dan dijalankan. Dalam pembahasan bersama mengusulkan edukasi tentang pola pengelolaan pasca panen buah salak.

Melakukan Advokasi Terkait Program Pengolahan Buah Salak

Sebelum melakukan advokasi, peneliti bersama kelompok berdiskusi terkait perencanaan apa yang harus disampaikan dan dibicarakan kepada kepala desa. Tujuan dari advokasi ini adalah untuk memaksimalkan kegiatan yang dilakukan kelompok petani serta memunculkan kebijakan- kebijakan baru terkait dengan pengolahan buah salak sebagai wawasan dan inovasi baru. Berikut merupakan usulan-usulan dari kelompok petani salak kepada pemerintah desa:

1. Meningkatkan pelatihan pengolahan buah salak serta diharapkan mendapatkan perizinan BPOM.
2. Ada peraturan pemerintah terkait petani salak yang harus ikut serta dalam kegiatan pengolahan buah salak.
3. Setelah proses kegiatan diatas dilakukan para petani salak menyadari bahwa buah salak dapat dijadikan sebuah inovasi produk unggul yang bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Monitoring dan Evaluasi

Proses pendampingan terhadap masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II berfokus kepada parapetani salak. Peneliti menggunakan teknik MSC (*Most Significant Change*) dalam kegiatan evaluasi program yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Evaluasi MSC (Perubahan Paling Signifikan)

No	Aktivitas	Tanggapan	Keuntungan	Mengubah	Harapan
1	Pelatihan pengolahan buah salak	Memberikan manfaat kepada petani salak dalam mengolah buah salak	Menciptakan inovasi baru dalam pengolahan buah salak	Meningkatkan perekonomian petani salak	Diharapkan pelatihan pengolahan buah salak ini dapat berkelanjutan.
2	Formasi Grup	Terbentuknya grup ini diharapkan dapat saling bekerjasama dan saling menguntungkan dalam memberikan wawasan dan inovasi baru	Terbentuknya kelompok akan memudahkan dalam pembahasan untuk melakukan banyak inovasi baru pada buah salak	Agar petani salak memiliki kreativitas	Sehingga dalam pengolahan buah salak ada pengorganisasian
4	Advokasi kepada pemerintah desa Jaddih	Bermanfaat bagi petani salak untuk meningkatkan perekonomian	Agar mudah dipahami selama proses advokasi.	Petani salak agar bisa mengolah buah salak sehingga menambah perekonomian	Pemerintah desa mampu memberikan kebijakan mengenai pengolahan buah salak

Berdasarkan dari tabel diatas Kerja advokasi yang dilakukan pemerintah dalam proses pelaksanaan pelatihan buah salak akan membawa manfaat bagi petani salak. Manfaat tersebut antara lain potensi peningkatan perekonomian petani sebagai hasil dari terciptanya inovasi-inovasi baru, serta menjadi tujuan dibentuknya kelompok-kelompok yang nantinya dapat mengkoordinasikan atau terus menggarap inovasi-inovasi tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam mengorganisir petani salak dalam meningkatkan perekonomian melalui olahan buah salak di Dusun Jaddih Tengah II, peneliti menggunakan metodologi yang dikenal dengan Participatory Action Research (PAR). Dalam proses penelitian yang telah dilakukan kurang lebih 6 bulan di Dusun Jaddih Tengah II dapat diambil kesimpulan bahwasannya masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II tergolong masyarakat yang sangat bergantung pada penghasilan produksi buah

salak. Permasalahan tersebut dikarenakan adalah rendahnya produktifitas pertanian salak tidak berdaya dalam pemasaran, harga penjualan yang berbeda pada 3 musim, dan belum adanya kebijakan pemerintah setempat dalam mendorong kemajuan petani salak dalam meningkatkan perekonomian. Dalam mengatasi masalah untuk meningkatkan perekonomian yang dilakukan adalah melakukan proses advokasi terhadap pemerintah setempat agar adanya penguatan kebijakan dalam mendorong hal tersebut. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dapat mengembangkan buah salak yang jual dengan membuat inovasi makanan berupa sirup , manisan dan puding dalam rangka meningkatkan perekonomian.

Daftar Pustaka

Afandi, Agus dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya, LPPM UIN SunanAmpel Surabaya, 2016).

Afandi, Agus *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya,UIN SA Press 2014.

Arikunto, Suharsini. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Pasaribu, Khoirunnisa, *Tingkat Kesejahteraan Petani Salak Di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Padangsidempuan HutaImbaru kota Padangsidempuan*” Jurnal FISIP, Volume 2 No. 2, Medan: 2015

Triastuti, U. Y., & Priyanti, E. Pelatihan Pengolahan Buah Salak untuk Meningkatkan Potensi Salak. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 5(2), 24–33. 2017